

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan di dalam sebuah lembaga pendidikan formal maupun nonformal, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan menjadi penentu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Dalam proses, pembelajaran baik guru dan siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.¹ Maka pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa aktif dan dapat dilihat kualitas dari pembelajaran dari segi proses dan segi hasil.

Pendidikan mengemban tugas penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Eksistensi pendidikan adalah hal pokok dalam mengembangkan potensi dasar manusia untuk terus dikembangkan melalui pendidikan secara terus menerus. Sebagaimana dalam UUD No 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan dapat mengembangkan potensi diri.

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 187.

Saat ini pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak bagi manusia untuk kelangsungan hidupnya di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peradaban manusia. Namun tidak hanya sebatas fungsi kontekstual, yang lebih penting harus sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan Nasional yaitu pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia² dan tentunya tidak hanya dapat berfikir tetapi juga mengamalkan ilmu yang dimilikinya.

Dalam memperoleh pendidikan, seorang anak tidak harus mendapatkannya di sekolah, tetapi juga dapat diperoleh di luar sekolah baik itu dari keluarga, masyarakat atau lembaga pendidikan nonformal lainnya. Hal ini sangat diperlukan untuk pembentukan kepribadian anak karena waktu anak di sekolah masih kalah dengan waktu di luar sekolah. Untuk itu merupakan tanggung jawab kita bersama untuk mendidik dan membina anak secara terus menerus dan perlu dikembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diuraikan di atas dan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan masyarakat. Untuk itu diperlukan kerjasama dari seluruh lembaga pendidikan di Indonesia dan seluruh lapisan masyarakat, salah satunya melalui bimbingan belajar di luar sekolah.

Menurut Suherman, bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/pembimbing kepada siswa dengan mengembangkan

²⁾ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 76.

suasana belajar yang kondusif dan membina kemampuan agar siswa terhindar dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.³ Artinya guru/guru pembimbing berusaha memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan bimbingan belajar, akan terjadi proses pengembangan akhlak, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Proses bimbingan belajar adalah suatu cara bagaimana seorang anak dapat belajar dengan menggunakan fasilitas yang ada, atau bagaimana cara dan metode belajar yang digunakan secara efektif. Bimbingan belajar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Bimbingan belajar yang efektif dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan proses bimbingan belajar yang terstruktur maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran akan tercapai.

Dalam mencapai tujuan pendidikan masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang kurang memuaskan yang disebabkan oleh beberapa faktor penyebab dalam diri siswa sendiri, seperti penyebab kesulitan belajar.⁴ Secara garis besar, faktor penyebab munculnya kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor

³⁾ Suherman, *Bimbingan Belajar*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hal. 9.

⁴⁾ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2003), hal. 173

internal yaitu dari siswa sendiri seperti faktor intelegensi, dan faktor eksternal yaitu hal-hal yang datang dari luar siswa seperti keadaan–keadaan lingkungan keluarga, maysarakat dan sekolah.

Dengan adanya beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar. Oleh karena itu perlu perhatian yang lebih insentif dari kepala sekolah dan guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Kesulitan belajar dialami siswa pada berbagai mata pelajaran termasuk di dalamnya mata pelajaran pendidikan agama Islam

Peran pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam saat ini sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Hal ini bukan tanpa alasan, karena pendidikan agama adalah sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan, sebagai sarana transformasi norma dan nilai -nilai moral untuk membentuk sikap yang memainkan peran dalam mengendalikan perilaku-perilaku menyimpang dari ajaran agama sehingga menciptakan kepribadian manusia yang seutuhnya (*Insan Kamil*).⁵

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan terutama bagi mereka yang beragama Islam, karena pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran islam yaitu beberapa bimbingan, arahan dan didikan bagi peserta didik, sehingga nantinya setelah menyelesaikan pendidikannya peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai visi

⁵⁾ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, hal. 26.

hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Agama Islam dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tertulis bahwa tujuan pendidikan agama adalah menghasilkan manusia yang selalu berusaha menyempurnakan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan itu sendiri.⁶

Menurut Umi Musya'adah, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan harus dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanannya sejak dini, sehingga nantinya tidak hanya sekedar mengetahui atau mengetahui dan tidak hanya memahami saja, tetapi dapat menerapkan ilmu agama dan dan keyakinannya, serta dapat juga hidup berdampingan dengan pemeluk dan penganut agama lain. Dengan ini nantinya, Islam seharusnya tidak hanya menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di dunia, tetapi bisa menjadi agama yang *Rahmatan Lil Alamin*.⁷

Lebih lanjut Mukniah berpendapat bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sudah menjadi kebutuhan bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, oleh karena itu perlu diajarkan kepada peserta didik terutama pada usia dini.⁸ Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam dimaksudkan

⁶ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah, hal. 2.

⁷ Umi Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>, e-ISSN: 2656-1638, Volume I, (2), 2018, hal 9.

⁸ Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Artikulasi Pembelajaran Integratif berbasis Pesantren, Cetakan I*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal. 4.

untuk mempersiapkan peserta didik untuk beriman, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau kegiatan yang direncanakan.⁹ Dengan demikian, tujuan utama dari bimbingan belajar pendidikan agama Islam adalah selain memberikan bantuan bimbingan kepada peserta didik mengenai materi pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman, juga dapat menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Hal inilah yang juga menjadi salah satu tujuan bimbingan belajar PAI untuk anak-anak Sekolah Dasar yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo Kebumen.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sidomulyo pada realitanya menunjukkan bahwa ada sejumlah siswa mengalami kesulitan belajar termasuk di dalamnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya disini yaitu belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Kesulitan inilah yang dialami siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga siswa itu tidak dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal. Untuk itu, siswa harus mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengatasi masalah yang menghambatnya, hanya saja seringkali siswa tidak dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu siswa tersebut membutuhkan bimbingan belajar dari para guru. Karena kesulitan belajar merupakan keadaan peserta didik ketidaknormalan dalam belajarnya sebagaimana mestinya.

⁹⁾ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.

Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan dilaksanakan untuk membantu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar agar mereka bisa belajar dengan mandiri dan belajar lebih baik sehingga tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan bisa dicapai lebih efektif. Ada beberapa warga Desa Sidomulyo yang tidak sedikit mendapatkan kesulitan terutama kesulitan dalam belajar di sekolah masing-masing dan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, maka diperlukan adanya usaha memperbaiki atau melakukan bimbingan belajar kepada siswa salah satunya adalah bimbingan belajar IPNU dan IPPNU.

Terlepas dari hal tersebut kesulitan belajar pada warga Desa Sidomulyo yang harus mampu mencapai hasil belajar yang baik di sekolahnya masing-masing. Dalam meningkatkan prestasi ataupun hasil belajar siswa yang dinilai masih kurang efektif dan efisien maka IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo mengadakan program pemberdayaan masyarakat bidang pendidikan melalui kegiatan bimbingan belajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan belajar ini dinilai sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa itu sendiri.¹⁰

IPNU IPPNU merupakan sosok yang idealis, memiliki keberanian, penuh kreasi serta menjadi inspirator dengan gagasan-gagasan yang brilian. Masyarakat pada umumnya sedang menantikan sosok pemuda yang mampu menyelesaikan problem-problem kemanusiaan. Oleh karena itu peran IPNU

¹⁰⁾ Mita Rahma Aisyah selaku Pembina IPPNU di Ruang Bimbingan Belajar IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo, Adimulyo, Kebumen pada tanggal 26 Maret 2022.

IPPNU Desa Sidomulyo sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat. Peranan tersebut tidaklah dibatasi pada kewajiban akademis dalam lingkungan sekolah saja, melainkan juga pada berbagai fungsi lain dimasyarakat. Mereka dituntut untuk secara kritis mampu terlibat lebih aktif dalam upaya pembangunan nasional, melalui proses belajar dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diiringi pula dengan kerja nyata di lingkungannya.¹¹

Organisasi IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo mengadakan kegiatan yang mengarah pada berbagai bentuk bimbingan, pembentukan karakter, pembelajaran dan diskusi kajian ilmiah. Hal ini sangat diperlukan, sehingga mereka bisa tetap mendapatkan sesuatu yang memang dibutuhkan dalam mencapai pengetahuan keterampilan hidup tentang pendidikan di kemudian hari. Organisasi IPNU-IPPNU desa Sidomulyo melalui berbagai perannya bisa dibidang mampu menyadarkan para anggota dan pemudanya akan permasalahan pendidikan yang sekarang mereka anggap tidak penting. IPNU dan IPPNU dapat mengubah pola pikir anggota dan pemudanya tentang pentingnya pendidikan dalam berorganisasi. Organisasi IPNU dan IPPNU juga dapat menjadi wadah para pemuda-pemudi desa Sidomulyo untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan dapat menjadi wadah untuk berpartisipasi aktif dalam dunia pendidikan menciptakan generasi-generasi bangsa yang berkualitas.¹²

¹¹⁾ Ahmad Faisal, *Peran Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama - Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama dalam Pemberdayaan Pemuda melalui Pendidikan di desa Adiwerna Tegal*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatallah, 2017).

¹²⁾ Mita Rahma Aisyah selaku Pembina IPPNU di Ruang Bimbingan Belajar IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo, Adimulyo, Kebumen pada tanggal 26 Maret 2022.

IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo dapat membuktikan bahwa para pemuda-pemudi ini masih bisa tetap produktif di usia mereka yang relatif masih muda untuk mendapatkan sebuah pendidikan dan pengetahuan. Selain itu IPNU dan IPPNU juga memiliki peran dalam hal membuka pengkajian khusus para anggota dan pemudanya untuk meningkatkan kapasitas keterampilan, serta pelatihan melalui Bimbingan Belajar.¹³

Pasca pandemi covid-19 mewabah ke seluruh penjuru negeri, yang telah menyebabkan kelumpuhan di beberapa sektor termasuk pendidikan yaitu ditutupnya kegiatan bimbingan belajar IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo, namun semenjak sudah diperbolehkannya kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah, maka IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo-pun memberlakukan kembali bimbingan belajar ini yang dilaksanakan setiap malam Rabu. Dari hasil observasi penulis di lapangan melihat bahwa minat peserta didik menjadi berkurang serta dalam pembelajarannya pasti ada peserta didik yang tidak berangkat ditambah lagi dengan adanya beberapa peserta didik yang bermain handphone saat bimbingan belajar berlangsung. Hal ini tentu materi yang dapat dipahami dan tersampaikan kepada peserta didik kurang maksimal dan hasil yang menjadi tujuan pembelajarannya pun menjadi kurang efektif.¹⁴

¹³) Linda Selvianti selaku Ketua IPPNU di Ruang Bimbingan Belajar IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo, Adimulyo, Kebumen pada tanggal 26 Maret 2022

¹⁴) Observasi aktivitas bimbingan belajar pendidikan agama Islam IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo pada tanggal 26 Maret 2022.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Efektivitas Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Sidomulyo Adimulyo*.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksud adalah untuk melakukan pembatasan pada pembahasan yang akan peneliti lakukan. Untuk menghindari pembatasan yang terlalu melebar, maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang:

1. Efektivitas bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Sidomulyo, Kebumen.
2. Metode dalam efektivitas bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Sidomulyo, Kebumen
3. Kendala dan solusi yang dihadapi IPNU dan IPPNU dalam bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Sidomulyo, Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Sidomulyo, Adimulyo, Kebumen?

2. Metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Sidomulyo, Kebumen?
3. Kendala dan solusi yang dilakukan IPNU dan IPPNU dalam bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Sidomulyo, Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi, dan sebagai langkah memfokuskan penelitian lebih terarah, jelas dan mengena dengan maksimal, maka penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektifitas berasal dari kata efektif yang diartikan sebagai mempunyai akibat (ada akibat, pengaruh, ada kesan), manjur atau manjur, atau dapat mendatangkan hasil, berhasil (usaha, tindakan)..¹⁵ Menurut Hamka, efektivitas berasal dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris adalah *effective* yang berarti berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.¹⁶ Ada juga yang mengatakan bahwa efektivitas berasal dari kata “efek” yang berarti hubungan sebab akibat, efektivitas dapat dipandang sebagai penyebab dari variabel lain.¹⁷

¹⁵⁾ Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 376.

¹⁶⁾ Amka, *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif, Cetakan I*, (Kebun Bunga: Anugrah Jaya, 2020), hal. 15

¹⁷⁾ Dipta Kharisma, Tri Yuniningsih, *Efektivitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*, Jurnal, hal. 4

Dalam penelitian ini yang dimaksud efektivitas adalah sejauh mana keberhasilan atau dampak pengaruh bimbingan belajar IPNU dan IPPNU terhadap belajar anak-anak sekolah dasar di Desa Sidomulyo Adimulyo Kebumen .

2. Bimbingan Belajar PAI

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang artinya menunjukkan, membimbing, membimbing, atau membantu.¹⁸ Sesuai dengan istilah, secara umum dapat diartikan sebagai bantuan atau petunjuk.¹⁹

Berikutnya adalah kata belajar. Menurut Ahdar Djamaludin dan Wardana, belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai-nilai positif sebagai pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.²⁰ Menurut Andi Setiawan, Belajar adalah kegiatan mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang positif melalui latihan atau pengalaman dan melibatkan

¹⁸⁾ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya, Cetakan Pertama*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal. 1

¹⁹⁾ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Cetakan Pertama*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hal. 3.

²⁰⁾ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, Cetakan I*, (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 6.

aspek kepribadian.²¹ Dengan demikian bimbingan belajar adalah bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.

Kata Islam dalam “pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan berdasarkan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha sadar, terarah, sistematis dan terarah untuk mengubah pengetahuan, perilaku atau sikap yang sejalan dengan ajaran yang terkandung dalam Islam.²²

Dengan demikian bimbingan belajar PAI adalah bantuan atau bimbingan yang dilakukan oleh guru atau guru pendamping kepada siswanya untuk mengubah perilaku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui berbagai materi yang telah dipelajari yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari agama Islam.

3. IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo

Organisasi Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama atau disingkat IPNU dan Ikatan Pemudi Perempuan Nahdlatul Ulama atau disingkat IPPNU Desa Sidomulyo merupakan suatu badan otonom Nahdhatul Ulama Cabang Adimulyo yang bisa menjembatani para pelajar dan pemuda-pemudinya

²¹) Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran, Cetakan Pertama*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 1

²²) Umi Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, e-ISSN: 2656-1638, Volume I, (2), 2018, hal. 11.

untuk mewujudkan masa depan mereka dikemudian hari. IPNU-IPPNU Desa Sidomulyo memiliki berbagai macam program salah satunya adalah program pemberdayaan pemuda melalui pendidikan. Dengan program inilah diharapkan para anggota IPNU IPPNU Desa Sidomulyo dapat menjadi agen perubahan bangsa membentuk sumber daya manusia yang bermartabat dan berkualitas.²³

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Sidomulyo, Kebumen
2. Untuk mengetahui metode dalam Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Sidomulyo, Adimulyo, Kebumen
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan IPNU dan IPPNU dalam bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Sidomulyo, Adimulyo, Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, tentunya penulis mempunyai harapan agar penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan maupun pihak-pihak lainnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

²³⁾ Dokumentasi IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo Adimulyo Kebumen diakses pada tanggal 26 Maret 2022.

1. Secara Teoretis

Kegunaan teoretis dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca dalam hal pentingnya bimbingan belajar PAI bagi generasi bangsa.
- b. Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai efektifitas Bimbingan Belajar PAI yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Sidomulyo, Adimulyo, Kebumen.
- c. Sebagai sumbangan ide dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pendidikan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
- d. Dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berkembang dan memperoleh hasil yang maksimal

2. Secara Praktis

Sedangkan kegunaan praktis dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi IPNU dan IPPNU Desa Sidomulyo, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan kepada IPNU IPPNU Desa Sidomulyo, dan dapat menjadi acuan dalam bertindak sehingga menumbuhkan semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi rakan-rekanita IPNU IPPNU Desa Sidomulyo.

- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan menulis, menganalisis dan membuat karya ilmiah.
- c. Bagi Mahasiswa umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan sosial.
- d. Bagi Masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar dapat memotivasi mereka dalam membimbing anak dalam belajar.